

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada Era Ekonomi modern saat ini, dimana munculnya perkembangan inovasi, teknologi dan pengetahuan mengakibatkan persaingan bisnis yang signifikan pada abad ini. Perusahaan-perusahaan harus memperbaiki cara mereka dalam menjalankan strategi bisnisnya. Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang membuat perusahaan harus menyadari bahwa dalam melakukan bisnis, kemampuan bersaing tidak hanya ada pada kepemilikan sumber daya yang dimiliki, namun harus juga kepada inovasi, informasi, teknologi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Dari inovasi, informasi, teknologi dan pengetahuan sumber daya merupakan komponen dari aset tidak berwujud yang dikenal dengan *intellectual capital*.

Menurut Ladion dan Lastanti (2019) sebelumnya perusahaan yang tidak menerapkan *intellectual capital* dalam melakukan strategi bisnisnya, dimana aset merupakan hal yang paling utama dalam perusahaan adalah aset berwujud seperti mesin, bangunan dan peralatan. Pada perkembangan ekonomi modern sebenarnya hal itu kurang relevan dengan ekonomi modern yang berbasis pengetahuan dalam pada abad ini. Menurut Wijayani (2017) Banyaknya tantangan bisnis yang harus dihadapi oleh perusahaan dalam persaingan untuk mempertahankan eksistensinya. Untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin signifikan, untuk itu perusahaan masa kini dengan cepat mengubah strategi bisnis dari yang didasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan. Menurut Rupert (1998) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) Dengan menerapkan ilmu pengetahuan, inovasi dan teknologi, perusahaan dapat menggunakan sumber daya lainnya secara ekonomis dan efisien sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif, serta mampu meningkatkan profitabilitas dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* (IC) mulai muncul setelah adanya PSAK No.19 (revisi 2015) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 (revisi 2015), Aset Tidak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administratif yang mempunyai manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) dalam Ladion dan Lastani (2019)).

Menurut Abidin (2000) dalam Kuryanto dan Syafruddin (2008), *intellectual capital* masih minim diketahui secara luas di Indonesia. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi. Maka dari itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia akan mampu berkompetensi apabila menerapkan inovasi-inovasi yang kreatif yang dihasilkan dari *intellectual capital* perusahaan, yang dapat menghasilkan produk-produk yang semakin diminati di mata konsumen.

Menurut Rupert (1998) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) menjelaskan bahwa hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang mempunyai aset berwujud yang tidak signifikan atau mempunyai aset berwujud yang sedikit dalam laporan keuangan namun memiliki nilai pasar yang sangat tinggi atas perusahaan-perusahaan tersebut. Hal itu sejalan dengan (Roos et al., 1997) seperti pada tabel 1.1, data tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar dalam perusahaan-perusahaan lebih mahal atau lebih tinggi daripada aset bersih, yaitu berupa aset berwujud yang dimiliki. Perbedaan antara kedua nilai tersebut adalah 'nilai tersembunyi perusahaan', yang dinyatakan sebagai presentase dari nilai pasar.

Tabel 1.1. Market Value and Aseets (in billions of dollars)

<i>Company</i>	<i>Market Value</i>	<i>Revenue</i>	<i>Profits</i>	<i>Net Assets</i>	<i>'Hidden Value'</i>
General Electric	169	79	7.3	31	132 (82%)
Coca Cola	148	19	3.5	6	142 (96%)
Exxon	125	119	7.5	43	82 (66%)
Microsoft	119	9	2.2	7	112 (94%)
Intel	113	21	5.2	17	96 (85%)

Sumber : Roos et al., 1997

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa *market value* terjadi karena menerapkan konsep *intellectual capital* yang menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan *value added* suatu perusahaan (Abidin (2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003)). Seperti perusahaan Microsoft yang merupakan bergerak dibidang aplikasi komputer, dimana produk yang dihasilkan tersebut karena kemampuan *intellectual capital* yang dimiliki dari karyawan berupa pengetahuan sumber daya yang dimiliki.

Penelitian tentang *intellectual capital* menarik untuk diteliti karena merupakan aset tidak berwujud dan menjadi salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan. *Intellectual capital* memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

Kinerja keuangan perusahaan yaitu pencapaian keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dengan pertumbuhan laba yang semakin baik maka kinerja keuangan perusahaan pun juga semakin baik. Hal itu perlu di kontribusi dengan perusahaan terus menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang mempunyai sumber daya yang berpengetahuan dan berkompotensi dalam bidangnya.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio

profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE).

Beberapa studi terdahulu juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sebagaimana yang juga dilakukan oleh Wijayani (2017), pada penelitian yang dilakukan kinerja laporan keuangan yang diukur dengan ROA, EPS, dan ROE. Dimana hasil penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan terhadap ROA, EPS, dan ROE.

Tahun penelitian yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2008 sampai dengan 2018 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bedasarkan dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan mengambil judul penelitian tentang **“Analisis *Intellectual Capital* Terhadap ROA, EPS, dan ROE pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2018”**

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan pengetahuan penulis mengenai *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pendukung bagi para investor perihal manajemen pengelolaan *Intellectual Capital*, sehingga dapat diterapkan pada perusahaan serta memudahkan investor ketika mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam menetapkan kebijakan – kebijakan yang akan dilakukan oleh perusahaan melalui informasi yang didapat, sehingga mampu memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini peneliti tidak akan membahas terlalu jauh untuk mencegah perluasan permasalahan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan akan terbatas pada pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap ROA, EPS, dan ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan konsisten dalam mengumumkan laporan keuangan tahunan dengan periode 2008-2018.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang literatur yang mendasari penelitian ini, serta model konseptual penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan, penjelasan analisis yang dilakukan penulis berikut juga pembahasan terhadap hasil dari olah data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi manajerial dan saran untuk peneliti selanjutnya.